

## Utilization of Kombucha Tea to Improve Children's Health and Reduce Stunting Rates in Patempuran Village, Jember Regency

Nita Kuswardhani<sup>1\*</sup>, Andi Eko Wiyono<sup>2</sup>, Nidya Shara Mahardika<sup>3</sup>, Eka Ruriani<sup>4</sup>

Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

**Corresponding Author:** Nita Kuswardhani [nita.ftp@unej.ac.id](mailto:nita.ftp@unej.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Stunting, Kombucha Tea, Children's Nutrition Community Service, Patempuran Village

*Received :* 12, February

*Revised :* 12, March

*Accepted:* 12, April

©2024 Kuswardhani, Wiyono, Mahardika, Ruriani : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

In order to overcome the problem of stunting in children, a team of Jember University lecturers collaborated with the Patempuran Village community and posyandu cadres to carry out community service activities. The main focus of this activity is the mass use and dissemination of Kombucha Tea, chosen because of its important nutritional content and potential to improve intestinal health and nutrient absorption in children. This activity includes outreach to increase understanding of the benefits of Kombucha Tea, training for posyandu cadres and village mothers on how to produce Kombucha Tea, as well as the distribution process to families with children under five. Apart from that, counseling regarding healthy eating patterns and the importance of nutrition was also provided in this activity. The impact evaluation was carried out after the activity was carried out to measure the extent to which Kombucha Tea made a positive contribution in reducing stunting rates in Patempuran Village. Close collaboration between the lecturer team, the community and the local government forms a sustainable community service model, which is expected to have a positive impact in improving the welfare of children in Patempuran Village.

## Pemanfaatan Kombucha Tea untuk Meningkatkan Kesehatan Anak-anak dan Mengurangi Angka Stunting di Desa Patempuran, Kabupaten Jember

Nita Kuswardhani<sup>1</sup>, Andi Eko Wiyono<sup>2</sup>, Nidya Shara Mahardika<sup>3</sup>, Eka Ruriani<sup>4</sup>

Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

**Corresponding Author:** Nita Kuswardhani [nita.ftp@unej.ac.id](mailto:nita.ftp@unej.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Stunting, Kombucha Tea, Pengabdian Masyarakat Nutrisi Anak-anak, Desa Patempuran

*Received :* 12, February

*Revised :* 12, March

*Accepted:* 12, April

©2024 Kuswardhani, Wiyono, Mahardika, Ruriani : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Dalam rangka mengatasi permasalahan stunting pada anak-anak, tim dosen Universitas Jember bekerjasama dengan masyarakat Desa Patempuran dan kader posyandu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pemanfaatan dan diseminasi Kombucha Tea secara massal, dipilih karena kandungan nutrisi pentingnya dan potensinya dalam meningkatkan kesehatan usus serta daya serap nutrisi pada anak-anak. Kegiatan ini mencakup sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat Kombucha Tea, pelatihan bagi kader posyandu dan ibu-ibu di desa mengenai cara produksi Kombucha Tea, serta proses distribusi kepada keluarga dengan anak-anak balita. Selain itu, penyuluhan mengenai pola makan sehat dan pentingnya gizi turut disampaikan dalam kegiatan ini. Evaluasi dampak dilakukan setelah implementasi kegiatan untuk mengukur sejauh mana Kombucha Tea memberikan kontribusi positif dalam menurunkan angka stunting di Desa Patempuran. Kolaborasi erat antara tim dosen, masyarakat, dan pemerintah daerah membentuk model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, diharapkan memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan anak-anak di Desa Patempuran.

---

## PENDAHULUAN

Masalah stunting, atau pertumbuhan terhambat pada anak-anak, menjadi isu kesehatan serius yang perlu ditangani secara holistik. Salah satu daerah yang menghadapi permasalahan ini adalah Desa Patempuran, Kabupaten Jember. Angka stunting yang tinggi di kalangan anak-anak mengindikasikan adanya ketidakseimbangan nutrisi dan akses pelayanan kesehatan yang optimal.

Pentingnya penanganan stunting mendorong tim dosen dari Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, untuk berkolaborasi dengan masyarakat desa dan kader posyandu. Kolaborasi ini merupakan implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus utama pada penurunan angka stunting melalui pemanfaatan Kombucha Tea.

Angka stunting yang tinggi di Desa Patempuran menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak. Stunting tidak hanya merugikan secara kesehatan, tetapi juga dapat membawa dampak jangka panjang terhadap kapasitas kognitif dan produktivitas masyarakat di masa depan (Black et al., 2013).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), stunting terkait dengan kekurangan gizi kronis dan dapat dihindari melalui konsumsi makanan bergizi dan pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dan terintegrasi untuk mengatasi masalah ini (WHO, 2018).

Pemilihan Kombucha Tea sebagai fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada kandungan nutrisi pentingnya, seperti probiotik dan senyawa aktif lainnya, yang memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan anak-anak. Kombucha Tea merupakan minuman fermentasi yang telah dikenal memiliki manfaat kesehatan, terutama dalam meningkatkan kesehatan usus dan sistem pencernaan (Vina et al., 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi probiotik, seperti yang terkandung dalam Kombucha Tea, dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan usus dan penyerapan nutrisi, khususnya pada anak-anak yang berada dalam periode pertumbuhan aktif (Hill et al., 2014; West et al., 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting di Desa Patempuran melalui pendekatan inovatif dan partisipatif. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan kader posyandu, diharapkan dapat tercipta solusi yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di berbagai konteks masyarakat desa.

Dengan mengidentifikasi masalah stunting sebagai tantangan utama di Desa Patempuran, pendekatan terintegrasi dan inovatif diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif. Kolaborasi antara tim dosen, masyarakat desa,

dan kader posyandu dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadikan pemanfaatan Kombucha Tea sebagai fokus utama. Artikulasi masalah dan pemilihan solusi ini menjadi langkah awal dalam upaya bersama untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di tingkat desa.

## **PELAKSAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap sosialisasi di masyarakat desa patempuran, tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang manfaat Kombucha Tea dalam mendukung pertumbuhan anak-anak dan mengurangi risiko stunting. Sosialisasi melibatkan pertemuan dengan orang tua, kader posyandu, dan masyarakat umum untuk memperkenalkan konsep dan manfaat Kombucha Tea.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan bagi kader posyandu dan ibu-ibu di desa mengenai cara produksi Kombucha Tea secara mandiri. Pelatihan ini melibatkan aspek teknis produksi dan pemahaman tentang nutrisi yang terkandung dalam minuman tersebut. Dengan memberdayakan kader posyandu dan ibu-ibu, diharapkan masyarakat desa dapat secara mandiri memproduksi dan mengonsumsi Kombucha Tea secara berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, tim dosen bersama masyarakat desa aktif terlibat dalam proses produksi Kombucha Tea. Ini tidak hanya melibatkan tim dosen sebagai pemimpin, tetapi juga menciptakan keterlibatan langsung dan tanggung jawab bersama antara dosen dan masyarakat desa. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat menciptakan sense of ownership dan keberlanjutan program.

Hasil produksi Kombucha Tea kemudian didistribusikan kepada keluarga dengan anak-anak balita melalui peran kader posyandu yang telah dilatih sebelumnya. Distribusi ini dilakukan dengan memastikan bahwa minuman tersebut sampai kepada keluarga yang membutuhkan, dan kader posyandu memiliki peran penting dalam memastikan pemanfaatan optimal Kombucha Tea.

Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan masyarakat desa tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktor utama dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pelatihan dan distribusi Kombucha Tea, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam merawat kesehatan anak-anak mereka dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Survei Kegiatan*

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim dosen melakukan survei untuk memahami konteks dan tingkat kebutuhan masyarakat Desa Patempuran terkait isu stunting. Survei melibatkan wawancara dengan orang tua, observasi kondisi lingkungan, dan analisis data kesehatan anak-anak. Hasil survei menjadi landasan bagi perencanaan kegiatan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Dalam pelaksanaan kegiatan, pendekatan partisipatif diadopsi untuk memastikan keberlanjutan program. Masyarakat desa secara aktif terlibat dalam proses produksi Kombucha Tea. Pelatihan diberikan kepada kader posyandu dan ibu-ibu di desa, menjelaskan langkah-langkah produksi dan manfaat kesehatan dari Kombucha Tea. Kolaborasi ini menciptakan ikatan kuat antara tim dosen dan masyarakat, meningkatkan pemahaman mendalam dan penerimaan terhadap Kombucha Tea sebagai sumber nutrisi yang potensial.

Distribusi langsung ke keluarga dengan anak-anak balita menjadi tahap penting. Kader posyandu memainkan peran sentral dalam memastikan pemanfaatan optimal Kombucha Tea. Mereka tidak hanya mendistribusikan minuman ini, tetapi juga memberikan edukasi kepada keluarga penerima, memastikan bahwa Kombucha Tea digunakan sesuai dengan panduan yang diberikan.

Sesi penyuluhan mengenai pola makan sehat dan pentingnya gizi menjadi upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa. Penyuluhan dilakukan secara interaktif, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dan pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak-anak. Kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1, sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### ***Evaluasi Dampak :***

Setelah implementasi kegiatan, dilakukan evaluasi dampak dengan melibatkan tim dosen dan kader posyandu. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data kesehatan anak-anak sebelum dan setelah pemberian Kombucha Tea, serta wawancara dengan keluarga penerima dan kader posyandu. Analisis data dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur sejauh mana Kombucha Tea memberikan kontribusi positif dalam menurunkan angka stunting di Desa Patempuran.

Metode evaluasi ini juga melibatkan penilaian kualitatif, menggali pengalaman dan testimoni masyarakat terkait perubahan perilaku dan pemahaman tentang gizi anak-anak. Dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan program dan memungkinkan identifikasi area perbaikan.

Dari hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Kestinambungan program ini dapat diukur melalui dampak jangka panjangnya terhadap angka

stunting dan kesehatan anak-anak Desa Patempuran. Evaluasi menjadi pondasi untuk menyusun model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di berbagai konteks sosial dan geografis. Dan dari kegiatan tersebut respon masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian

No	Parameter	% Respon			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
1	Pemahaman	80	10	10	
2	Minat	90	10		
3	Keberlanjutan	100			

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan Kombucha Tea merupakan solusi inovatif untuk mengurangi angka stunting di tingkat desa. Melalui kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah, terbentuk model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan holistik. Program ini berhasil melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam proses produksi, menciptakan pemahaman mendalam tentang pentingnya Kombucha Tea sebagai sumber nutrisi. Dalam menghadapi tantangan stunting di daerah lain, rekomendasi yang dapat diterapkan mencakup replikasi model pengabdian masyarakat ini dengan penyesuaian sesuai konteks lokal. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus berperan aktif dalam mendukung inisiatif ini, termasuk penyediaan pengetahuan dan pelatihan. Pemerintah daerah juga diimbau untuk mendukung dan mengintegrasikan program serupa dalam kebijakan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan bahwa model pengabdian masyarakat ini dapat menjadi contoh bagi komunitas lain, memberikan dampak positif dalam menanggulangi stunting, dan secara menyeluruh meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesenambungan kolaborasi ini menjadi kunci untuk menciptakan perubahan positif yang berdampak jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga acara dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Hill, C., Guarner, F., Reid, G., Gibson, G. R., Merenstein, D. J., Pot, B., ... & Sanders, M. E. (2014). Expert consensus document: The International Scientific Association for Probiotics and Prebiotics consensus statement on the scope and appropriate use of the term probiotic. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 11(8), 506-514.
- Vina, I., Semjonovs, P., & Linde, R. (2014). The biologically active compounds of Kombucha and their pharmacological properties: An overview. *Biotechnology*, 14(1), 11-23.
- World Health Organization (WHO). (2018). Stunting in a Nutshell. Retrieved from [https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj\\_stunting\\_about/en/](https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj_stunting_about/en/).
- West, N. P., Horn, P. L., Pyne, D. B., & GebSKI, V. J. (2017). Probiotic supplementation for respiratory and gastrointestinal illness symptoms in healthy physically active individuals. *Clinical Nutrition*, 36(3), 799-807.